

**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA ETIKA PERGAULAN SISWA DI ERA
DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DI SDN 1 PUCUNGKIDUL**

Diva Kharisma Pangestuti¹, Muhamad Abdul Roziq Asrori²,

Nurna Listya Purnamasari³

^{1,2,3}Universitas Bhinneka PGRI

divakharisma34@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced the social interaction patterns of elementary school students, creating challenges in fostering ethical behavior both in direct and online interactions. This study aimed to describe the strategies employed by teachers in fostering students' social ethics in the digital era based on Pancasila values and to identify the supporting and inhibiting factors affecting the implementation of these strategies at SDN 1 Pucungkidul. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers foster students' social ethics through positive habit formation, role modeling, discussions and case studies, reflective approaches, problem-based learning, and digital literacy education integrated with Pancasila values. Supporting factors included collaboration among teachers, parents, and the school, a conducive learning environment, and character-building programs. Meanwhile, inhibiting factors consisted of the uncontrolled use of gadgets and social media, limited parental supervision, and negative environmental influences and digital content. The study concludes that teacher strategies grounded in Pancasila values are effective in developing students who are polite, responsible, respectful, and capable of using digital technology wisely in their daily social interactions.

Keywords: digital era, social ethics, Pancasila values, teacher strategies.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial siswa sekolah dasar dan menimbulkan berbagai tantangan dalam pembinaan etika pergaulan, baik di lingkungan nyata maupun digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa di era digital berbasis nilai-nilai Pancasila serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SDN 1 Pucungkidul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan, diskusi dan studi

kasus, pendekatan reflektif, pembelajaran berbasis masalah, serta edukasi literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah, lingkungan yang kondusif, serta program pembiasaan karakter. Adapun faktor penghambat meliputi penggunaan gawai dan media sosial yang sulit dikendalikan, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan dan konten negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila efektif dalam membentuk siswa yang santun, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam berinteraksi sosial serta memanfaatkan teknologi digital secara positif di era digital.

Kata Kunci: era digital, etika pergaulan, nilai-nilai Pancasila, strategi guru

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pola interaksi sosial peserta didik. Penggunaan gawai, internet, serta media sosial yang semakin mudah diakses oleh anak usia sekolah dasar memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai tantangan, khususnya dalam pembinaan etika pergaulan siswa. Fenomena penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya sikap menghargai orang lain dalam komunikasi digital, serta kecenderungan meniru perilaku negatif yang ditemukan di media

sosial menjadi permasalahan yang semakin sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar.

Etika pergaulan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu berinteraksi secara santun, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Dalam konteks era digital, etika pergaulan tidak hanya diterapkan dalam interaksi tatap muka, tetapi juga dalam interaksi melalui media digital. Oleh karena itu, siswa perlu memperoleh pembinaan yang berkelanjutan agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Menurut Desniyanti dkk. (2025), pendidikan etika yang relevan dengan perkembangan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain

itu, Damanik dkk. (2025) menyatakan bahwa kurangnya pembinaan dan pengawasan terhadap aktivitas digital siswa dapat memengaruhi perilaku sosial dan meningkatkan risiko munculnya perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis sebagai landasan moral dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi secara positif, baik di lingkungan nyata maupun digital. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan di sekolah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kesadaran etis peserta didik. Penelitian Rinny Sartika dkk. (2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika dalam kehidupan sosial dan digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Pucungkidul, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah

menggunakan gawai dan media digital dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap akses informasi dan pembelajaran, namun di sisi lain ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan perlunya pembinaan etika secara lebih intensif. Beberapa siswa masih menggunakan bahasa yang kurang santun saat berkomunikasi melalui media digital, meniru konten yang kurang sesuai dengan nilai moral, serta belum memahami secara optimal batasan etika dalam penggunaan teknologi. Di sisi lain, guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan karakter, keteladanan, serta pemberian arahan terkait penggunaan teknologi yang bijak.

Meskipun demikian, upaya pembinaan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengawasan terhadap aktivitas digital siswa di luar sekolah, perbedaan latar belakang keluarga, serta pengaruh lingkungan dan media sosial yang sulit dikendalikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa perlu dikaji secara lebih

mendalam agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk strategi yang diterapkan, faktor-faktor yang mendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa di era digital berbasis nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Pucungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam membina etika pergaulan siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat pembinaan etika pergaulan siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan etika digital pada jenjang pendidikan dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa di era digital berbasis nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Pucungkidul. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pucungkidul dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam proses pembinaan etika pergaulan di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku pergaulan siswa serta implementasi strategi guru dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pembinaan etika pergaulan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, serta

berbagai data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari hasil analisis data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan secara akurat strategi guru dalam

membina etika pergaulan siswa di era digital berbasis nilai-nilai Pancasila.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa di era digital berbasis nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Pucungkidul dilakukan melalui beberapa pendekatan utama. Pertama, guru menerapkan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti membiasakan siswa untuk bersikap sopan, menghormati guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kedua, guru memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa dalam berinteraksi. Ketiga, guru memanfaatkan diskusi dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun penggunaan teknologi digital untuk menanamkan pemahaman mengenai etika pergaulan yang baik. Selain itu, guru menerapkan pendekatan reflektif dan pembelajaran berbasis masalah untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis serta

menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku sosial dan penggunaan media digital secara bijaksana. Guru juga memberikan edukasi literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya program pembiasaan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain penggunaan gawai dan media sosial yang sulit dikontrol, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital anak, serta pengaruh lingkungan dan konten negatif yang mudah diakses melalui internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk

perilaku peserta didik. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif dilakukan melalui pembelajaran nilai, pembiasaan perilaku positif, dan pemberian teladan oleh pendidik. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus pembimbing moral dalam menghadapi tantangan era digital. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pembinaan karakter terbukti mampu membantu siswa mengembangkan sikap santun, tanggung jawab, toleransi, dan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak.

Dengan demikian, strategi guru yang mengintegrasikan pembiasaan karakter, keteladanan, pembelajaran reflektif, serta literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila dapat menjadi upaya yang efektif dalam membina etika pergaulan siswa di era digital. Keberhasilan strategi tersebut memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membina etika pergaulan siswa di era digital berbasis nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Pucungkidul dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, yaitu pembiasaan perilaku positif, keteladanan, diskusi dan studi kasus, pendekatan reflektif, pembelajaran berbasis masalah, serta edukasi literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Strategi tersebut terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan sikap santun, tanggung jawab, toleransi, serta kemampuan menggunakan teknologi digital secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah, lingkungan yang kondusif, serta program pembiasaan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain penggunaan gawai dan media sosial yang sulit dikendalikan, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan dan konten

digital yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah terus memperkuat program pendidikan karakter dan literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila melalui kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua. Guru juga perlu meningkatkan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menanamkan kesadaran etis siswa dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi pembinaan etika pergaulan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mengembangkan model pembinaan karakter berbasis digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan

- kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rafiqi, T. (2023). Etika, moral, norma, dan nilai (pp. 1–35).
- Artikel Jurnal**
- Afriantoni, dkk. (2025). Jurnal Basicedu, 9(6), 1729–1738.
- Ahsanur Rifqi, dkk. (2024). Jurnal Basicedu, 8(1), 54–60.
- Damanik, dkk. (2025). The role of teachers in fostering digital literacy and citizenship among elementary school students. Takuana, 4(3), 414–421. <https://doi.org/10.56113/takuan.a.v4i3.166>
- Desniyanti. (2025). The role of teachers in the development of digital literacy, 4(2), 538–552.
- Fitri Kusumawardani, dkk. (2021). JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(1), 1–10.
- Fifi Annida, dkk. (2024). Jurnal Basicedu, 8(2), 1574–1580.
- Kusnanto, dkk. (2026). Pendampingan karakter siswa sekolah dasar di era digital melalui edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial, 6(1), 95–102.
- Linda Nurmalasari, dkk. (2024). Analisis implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PKN di sekolah dasar, 3, 1–9.
- Marhamah Lubis, dkk. (2025). Internalisasi nilai Pancasila melalui pembiasaan sekolah pada siswa sekolah dasar, 9, 40894–40900.
- Meryna Utami, dkk. (2024). Pengaruh interaksi sosial dalam pergaulan terhadap pengembangan sikap kepedulian sosial siswa madrasah ibtidaiyah, 8(1), 71–82.
- Nurul Hidayah. (2025). Eksplorasi peran guru dalam menanamkan etika digital, 153–158.
- Rahmawati, dkk. (2025). Peran guru PAI dalam membina etika digital siswa, 1(2), 108–118.
- Servista Bukit, dkk. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 7858–7864.
- Sri Murni, dkk. (2023). Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar, 7(22), 11469–11477.
- Uzlifatun Ni'mah, dkk. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Edubase: Journal of Basic Education, 4, 131–140.
- Widya Azzahra, dkk. (2025). Peran pendidikan Pancasila dalam membina etika pergaulan peserta didik di era digital, 14(7), 1–7.
- Yohana Nima, dkk. (2025). Transformasi pembelajaran PPKn di era digital: Strategi menanamkan nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar, 10, 248–259.

Artikel Website

- Aristoteles. (2009). Pengertian etika menurut para ahli. Diakses dari <https://wirabuana.ac.id/artikel/pengertian-etika-menurut-ahli/>
- Christopher. (2023). Mengembangkan kesadaran sosial: Kunci mengatasi masalah pergaulan di sekolah. Diakses dari <https://online.binus.ac.id>

Artikel Prosiding/Seminar dan Publikasi Online

- Ahmad Nasoha, dkk. (2025). Konsep dan urgensi dasar negara: Kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum.
- Ahmad Syukur, dkk. (2025). Penanaman nilai Pancasila dalam muatan PPKn sekolah dasar untuk menghadapi era globalisasi digital.
- Erlita Nofridasari, dkk. (2025). Transformasi digital dan penguatan karakter Pancasila di sekolah dasar: Strategi era Society 5.0.
- Queen Yemima, dkk. (2025). Kesadaran beretika dalam era digital: Peran Pancasila sebagai kompas moral di kalangan pelajar.
- Tahir Rohili. (2025). Peran guru sebagai role model digital: Strategi penanaman etika dan tanggung jawab digital pada Generasi Z.